

**UPAYA GURU PAI DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SDN 046 LARA I
DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

JUMISAH
NIM 11.16.2.0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**UPAYA GURU PAI DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SDN 046 LARA I
DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

JUMISAH

NIM 11.16.2.0110

Dibawa Bimbingan :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
2. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 19 Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **JUMISAH**
NIM : 11.16.2.0110
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : ***Upaya Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

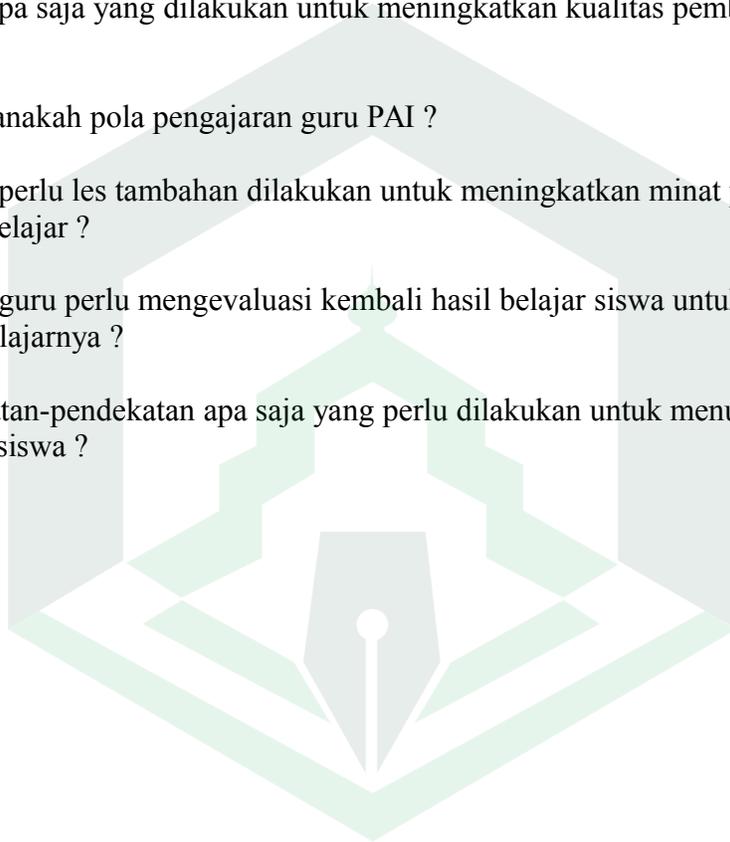
IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 107

PEDOMAN WAWANCARA

1. Strategi apa saja yang diterapkan untuk menunjang proses pembelajaran yang diharapkn
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik ?
3. Bagaimanakah pola pengajaran guru PAI ?
4. Apakah perlu les tambahan dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar ?
5. Apakah guru perlu mengevaluasi kembali hasil belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya ?
6. Pendekatan-pendekatan apa saja yang perlu dilakukan untuk menunjang hasil belajar siswa ?



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, *Upaya Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara* yang disusun oleh saudari **Jumisah NIM 11.16.2.0110** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Sabtu** tanggal **8 Maret 2014 M** bertepatan dengan tanggal **6 Jumadil Awal 1435 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

6 Jumadil Awal 1435 H
Palopo, -----
8 Maret 2014 M

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. H. Bulu' K., M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Pembimbing I (.....)
6. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO
Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUMISAH**
NIM : 07.16.2.1028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Januari 2014

Penyusun,

JUMISAH
NIM 07.16.2.1028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Upaya Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*

Yang ditulis oleh :

Nama : **JUMISAH**
NIM : 11.16.2.0110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 19 Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 107

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.
NIP 19530530 198303 1 002

PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد. Nya

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Pembimbing I dan Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup STAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. H. Dirman selaku Kepala SDN 046 Larai I beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 17 Januari 2014

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran.....	10
C. Profesionalisme Guru PAI dalam Proses Pembelajaran.....	16
D. Pengaruh Hasil Belajar pada Proses Pembelajaran PAI.....	23
E. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian.....	39
B. Peranan Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I.....	43
C. Usaha yang Dilakukan Guru PAI dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 046 Lara I.....	48
D. Pengaruh Penilaian Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I.....	51

BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran-saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Halaman:

Tabel 4.1	Keadaan Guru SDN 046 Lara I Tahun Ajaran 2013/2014.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Keseluruhan Peserta didik SDN 046 Lara I Tahun Pelajaran 2013/2014.....	41
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN 046 Lara I Tahun Ajaran 2013/2014.....	42
Tabel 4.4	Nilai Siswa SDN 046 Lara I Mata Pelajaran PAI Tahun Ajaran 2013/2014.....	52



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Jumisah, 2014. “Upaya Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. dan Pembimbing (II) Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I..

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas permasalahan tentang; 1) peranan guru PAI dalam penilaian pembelajaran pada peserta didik di SDN 046 Lara I, 2) usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 046 Lara I, 3) pengaruh penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik di SDN 046 Lara I.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni a). Dokumentasi yakni pengamatan dilakukan secara sengaja, b). Observasi atau pengamatan langsung, c). Interview, wawancara langsung dengan subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku moralitas peserta didik SDN No. 294 Padang Katapi meliputi pengembangan moral pada aspek fisik, sosial emosional, dan bahasa siswa. Pengembangan moral pada aspek fisik peserta didik diterapkan yakni berpakaian rapi, pengembangan moral pada aspek sosial emosional peserta didik yang diterapkan yakni peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran agama Islam, sedangkan pengembangan moral pada aspek bahasa yang diterapkan yakni peserta didik menggunakan bahasa yang sopan kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas peserta didik SDN No. 294 Padang Katapi meliputi penerapan perilaku moral anak di lingkungannya, dimana ia tumbuh dan berkembang. Penerapan tersebut membawa implikasi terhadap pembiasaan pola hidup yang disiplin, tanggung jawab, dan pembiasaan menghormati orang yang lebih dewasa dengan anak tersebut.

Faktor penunjang dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas peserta didik SDN No. 294 Padang Katapi yakni faktor pendukung (dukungan kurikulum, kekompakan guru, keikhlasan dan semangat pengabdian guru), sedangkan faktor penghambat adalah (fasilitas yang masih minim serta bimbingan orang tua di rumah masih minim).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering didengar istilah guru, guru mempunyai pengertian luas, secara umum adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru. Namun, dalam pembahasan ini penulis hanya membicarakan tentang guru pendidikan agama Islam dalam melakukan proses penilaian sebagai salah satu tugas dan pekerjaan utamanya adalah mengajar dan mendidik anak-anak di sekolah. Guru-guru menjalankan tugas mendidik harus sanggup mendidik dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada anak telah diamanahkan kepadanya. Itu sebabnya guru sebagai pendidik di sekolah harus memenuhi syarat dapat dipertanggung-jawabkan dalam pendidikan baik dari segi jasmani dan rohani.¹

Oleh karena tugas dan tanggung jawabnya yang berat, seorang guru harus melakukan introspeksi dalam upaya membangun dirinya sendiri, guna meningkatkan kinerjanya sehingga andilnya pada pencerdasan generasi masa depan akan semakin besar dan diakui demi pencapaian tujuan pendidikan.

Begitu juga masalah rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah. Siswa yang berprestasi rendah merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran di tingkat pembelajaran selanjutnya, karena materi pelajaran di tingkat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30.

pendidikan yang lebih tinggi merupakan kelanjutan dari materi pelajaran di tingkat pendidikan sebelumnya.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang. Manusia menggunakan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitas karena pendidikan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendidikan harus membantu bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, melainkan juga kemampuan mengatasi masalah dalam dirinya. Jika hal tersebut tercapai, maka siswa akan mendapatkan kehidupan yang baik sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai warga negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui penetapan standar nasional pendidikan. Sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 35, standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.²

Guru pendidikan agama Islam sebagai salah satu yang terlibat mengembangkan amanah selayaknya memiliki kemampuan sebagaimana guru-guru lain. Hal ini mengingat tanggung jawabnya, tidak hanya terbatas dilingkungan

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 32.

sekolah, tetapi juga dalam masyarakat di mana dia berada. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi, semakin mengisyaratkan pentingnya pendidikan, pada penghujungnya tumpuan harapan strategis berada di pundak guru pendidikan agama Islam.³

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka seorang guru dituntut kemampuannya dalam mengolah proses belajar mengajar dengan baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian atau profesionalisme sebagai guru, maka ia harus menguasai teknik-teknik atau metode-metode dalam proses belajar mengajar sehingga fungsinya selaku guru dalam peningkatan kualitas pendidikan semakin berhasil dengan baik.

Penilaian terdiri atas penilaian eksternal dan internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan pihak lain yang tidak melaksanakan pembelajaran. Ujian Nasional merupakan salah satu contoh penilaian eksternal. Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Penilaian pengajaran merupakan bagian dari penilaian internal. Selama ini, penilaian pengajaran belum dapat dirancang dan dilaksanakan serta dimanfaatkan hasilnya untuk pengelolaan pembelajaran secara sistematis oleh guru. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya penguasaan dan keterampilan guru dalam bidang penilaian. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian pengajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³ *Ibid.*, h. 31.

Penilaian pengajaran, baik yang dilakukan melalui pendekatan formal maupun informal, perlu dilakukan secara berkelanjutan sepanjang kegiatan belajar mengajar. Melalui penilaian pengajaran akan diperoleh berbagai informasi mengenai efektivitas pembelajaran sebagai masukan yang berguna bagi Guru untuk menyempurnakan pembelajaran. Demikian juga melalui penilaian pengajaran akan diketahui sejauhmana peserta didik memperoleh kemajuan belajar dalam menguasai substansi pelajaran, pada bagian mana yang belum, dan kendala apa yang dihadapinya. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan peserta didik dapat menguasai substansi pelajaran sesuai yang direncanakan, maka penilaian pengajaran perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Mengingat pentingnya tugas dan peranan guru tersebut dimiliki masih sangat bervariasi tentang proses penilaian pengajaran pada peserta didik SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya. Kualitas pendidikan adalah kualitas dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama, baik tentang ilmu diajarkan maupun tentang sistem pengajaran diterapkan, untuk menghasilkan orang-orang atau peserta didik berpotensi penuh dalam mengamalkan disiplin ilmu didapatinya. Seiring dengan lajunya perkembangan saat ini baik dalam pembangunan ekonomi, sosial budaya dan khususnya dalam bidang pendidikan. Maka keberadaan para tenaga pengajar atau guru harus memperjelas peranannya sebagai tenaga pengajar berkualitas dalam peningkatan kualitas pendidikan.⁴

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

Gambaran obyektif upaya guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan profesi keguruan khususnya guru pendidikan agama Islam, sehingga kualitas pendidikan dapat lebih ditingkatkan sesuai dengan harapan semua orang. Mengacu pada fenomena-fenomena di atas, perlu adanya upaya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai sumber informasi. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti usaha guru pendidikan agama Islam dalam melakukan penilaian pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran pada peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut di atas maka penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam penilaian pembelajaran pada peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta?
2. Usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta?
3. Bagaimana pengaruh penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran jelas tentang penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi dari variabel akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dari penelitian ini.

Upaya adalah usaha atau mencari cara untuk mencapai suatu maksud.⁵ Guru PAI adalah tenaga pengajar pada suatu sekolah atau lembaga khususnya dalam bidang agama Islam bertujuan memberikan pengertian dan pemahaman terhadap peserta didik tentang segala sesuatu berkaitan dengan pendidikan agama Islam.⁶

Penilaian hasil pembelajaran adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁷

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.

Setiap peserta didik dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Potensi-potensi tersebut tidak mempunyai arti bila tidak dikembangkan dengan baik. Namun, tidak semua peserta didik memahami potensi yang dimilikinya, apalagi tentang cara mengembangkannya. Peserta didik seringkali menemui berbagai macam masalah belajar dan tidak mampu mengatasi persoalannya. Peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama guru agar dapat berbuat dengan tepat sesuai dengan potensi atau keadaan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, guru juga

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.), h. 19.

⁶ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VI; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

⁷ *Ibid.*, h. 45.

harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar, sehingga prestasi belajar menjadi optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, maka upaya untuk mencapai perubahan sikap atau tata laku seseorang, kelompok, proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran oleh tenaga pengajar bertujuan memberikan nilai terhadap peserta didik tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam untuk menciptakan sinergitas pendidikan optimal dalam pencapaian hasil belajar optimal dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam penilaian pembelajaran pada peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru PAI dalam penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 046 Lara I.
3. Untuk mengetahui pengaruh penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

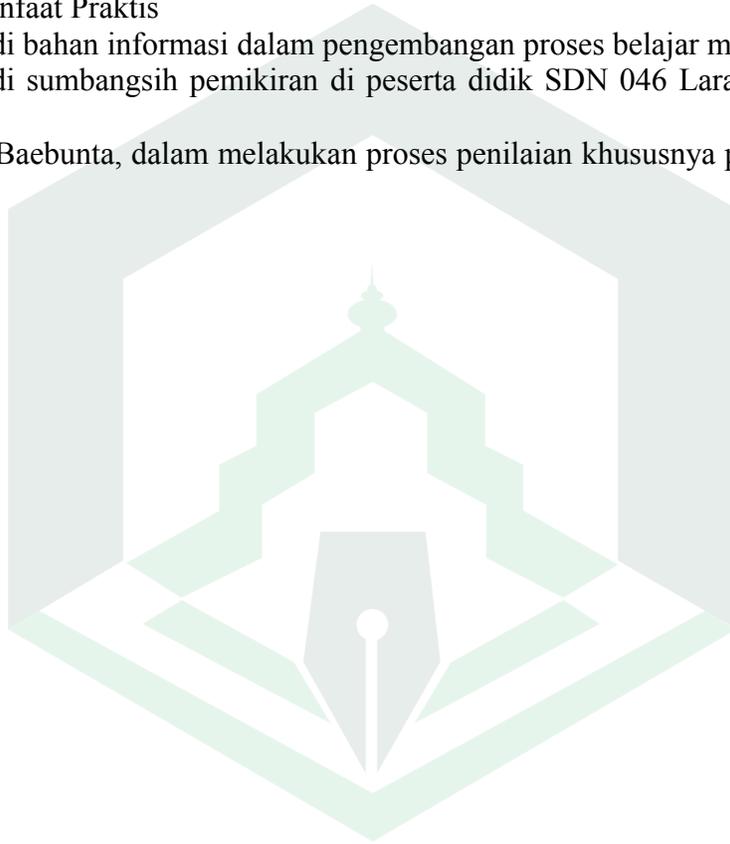
1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan kepada guru-guru pada umumnya dan guru agama Islam khususnya dengan senantiasa meningkatkan cara pemberian pelajaran kepada peserta didiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, mengacu kepada proses penilaian di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan informasi dalam pengembangan proses belajar mengajar.
- b. Menjadi sumbangsih pemikiran di peserta didik SDN 046 Lara I Desa Beringin

Jaya Kec. Baebunta, dalam melakukan proses penilaian khususnya pendidikan agama Islam.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya dikaji oleh Muliana Ramli, tahun 2010 tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MTs. Al- Qashas Tobeia Kec. Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

Penelitian yang lain pernah dikaji oleh Muhammad Amin, tahun 2009 tentang usaha guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 5 Makassar.

Kedua penelitian tersebut terfokus pada usaha guru dalam peningkatan kualitas belajar mengajar yang khususnya dalam memberikan dampak yang nyata terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang kedua membahas tentang nilai peserta didik secara nyata terhadap mata pelajaran agama Islam.

Dengan demikian proses penelitian yang dilakukan, dalam hal ini bahwa kegiatan pembelajaran di SDN 046 Lara I bahwa pendidikan di sini guru berperan sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator mampu memancing aspirasi siswa, mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, mampu mempariasi pengelolaan kelas, mampu melayani perbedaan individu siswa, serta mampu meningkatkan interaksi belajar siswa. Usaha-usaha dilakukan guru

pendidikan agama Islam di SDN 046 Lara I dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah a). Pola pengajaran efektif, b). Pelaksanakan metode pengajaran, c). Pengadaan les mata pelajaran, d). Keaktifan guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI, e). Penguasaan guru pada materi pelajaran diajarkan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya.

B. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Penilaian pembelajaran adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini disyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotoris*, oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh peserta didik (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai

terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.¹

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal, maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu, kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafalnya, maka semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian, belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan, kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkahlaku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

¹ Suciati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 44.

d. Memberikan, pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan peserta didik, pola interaksi guru-peserta didik dan keterlaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka panjang dan hasil belajar jangka pendek.

Penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada peserta didik, peserta didik yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Dalam konteks ini guru harus memantau berbagai kesukaran peserta didik dalam proses belajar tersebut setiap pertemuan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar dilakukan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester.

3. Prinsip-prinsip Penilaian

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar secara garis besar membagi tiga ranah, yakni ranah *kognitif*, ranah *afektif*, dan ranah *psikomotorik*.

² Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 47.

- a. Ranah Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dibagi atas dua aspek, yaitu: aspek kognitif tingkat rendah, yang terdiri dari : (1). Pengetahuan atau ingatan, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, defenisi, pasal dalam undang-undang. (2). Pemahaman, maknanya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya. Aspek kognitif tingkat tinggi, yang terdiri dari: (1) Aplikasi, penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. (2) Analisis, usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. (3) Sintesis, pernyataan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. (4) Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan materi.
- b. Ranah *Afektif*. Berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris, yaitu: (a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar), Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. (b) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain. (c) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. (d) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. (e) Kemampuan

yang berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Namun tidak berarti bahwa ranah-ranah yang lainnya tidak dipakai dalam menilai hasil belajar peserta didik, maka untuk bisa mensinergikan (menyatukan) ranah-ranah tersebut ada prinsip-prinsip penilaian yang harus diperhatikan.

Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penelitian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan.

Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru.

Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penelitian dan sifatnya *komprehensif*. Dengan sifat *komprehensif* dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek *kognitif*, tetapi juga aspek *afektif* dan *psikomotoris*. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru

maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan peserta didik. Demikian juga data hasil penelitian harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami para peserta didiknya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya. Demikianlah prinsip-prinsip yang bisa dijadikan acuan dalam menyatukan penilaian hasil belajar peserta didik dari ranah *afektif*, ranah *kognitif*, dan ranah *psikomotoris*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi.

Hal ini karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan padahal proses akuntabilitas pendidikan dalam masa orde baru, satu-satunya pihak yang berwenang untuk meminta pertanggungjawaban pendidikan di sekolah-sekolah adalah pemerintah pusat. Pada waktu itu pemerintah pusat telah menempatkan kaki tangannya di seluruh pelosok tanah air melalui pemeriksa, pengawas atau para penilik sekolah untuk mengawasi dan meminta pertanggungjawaban sekolah-sekolah mengenai proses pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah. Jika terjadi penyimpangan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru-guru maka kepada siswa diberikan sanksi administrasi seperti teguran resmi, penilaian melalui

DP3, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat dan sejenisnya. Namun penilaian tersebut lebih banyak diberikan terhadap proses administrasi pendidikan dan hampir tidak pernah ada sanksi / *punishment* atau ganjaran kepada guru-guru atau kepala sekolah atas dasar hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran siswa atau lulusan.

C. Profesionalisme Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Telah dipahami bersama bahwa peserta didik sedang tumbuh dan berkembang itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor itu timbulnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun faktor itu datangnya dari luar diri peserta didik yaitu termasuk faktor lingkungan, baik faktor keturunan atau pembawaan sejak peserta didik itu lahir bersifat kejiwaan maupun faktor bersifat jasmaniah tidak terlalu sulit dikenal ciri-cirinya nampak pada keadaan tubuh dari kedua orang tua. Telah diketahui bahwa meskipun dorongan untuk tumbuh pada peserta didik adalah kuat dan pola pertumbuhannya sudah tertentu, namun kecepatan dan pola pertumbuhannya dapat berubah sesuai dengan lingkungan menunjang kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik. Peserta didik dalam proses tumbuh dan berkembangnya sangat bervariasi, sesuai dengan pola keunikan masing-masing peserta didik. Keunikan pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing peserta didik itu, antara lain disebabkan karena:

- a. Perbedaan kondisi lingkungan internal,
- b. Perbedaan kondisi eksternal,
- c. Perbedaan aktivitas,
- d. Perbedaan kondisi fisiologis seperti cacat, cacat fisik,
- e. Perbedaan usia,

- f. Perbedaan jenis kelamin, dan
- g. Perbedaan hasil belajar.³

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dikemukakan di atas, sehingga hendaklah mendapat perhatian dengan sangat dari pihak pendidik, baik orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi peserta didik-peserta didiknya maupun guru sebagai pendidik kedua terhadap diri peserta didik. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor proses dan hasil belajar, usia peserta didik, tempo, hereditas dan lingkungan peserta didik dan lain sebagainya. Jadi dapat dipahami bahwa betapa pentingnya lingkungan itu terhadap proses perkembangan peserta didik. Hal ini, Wasty Soemanto mengemukakan bahwa:

Perkembangan itu sangat dipengaruhi oleh proses hasil belajar, karena dengan proses belajar maka orang akan memperoleh pengalaman belajar meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perkembangan tersebut akan menentukan tingkat kedewasaan seseorang baik secara jasmaniah maupun secara rohaniyah. Di samping itu, bertambahnya usia maka pertumbuhan seseorang dapat berlangsung terus ke tingkat kematangan tertentu pada fungsi jasmaniah. Demikian pula tentang tempo perkembangan peserta didik, dapat berlangsung dalam waktu tertentu. Selain itu maka faktor hereditas dan lingkungan sama-sama penting bagi perkembangan peserta didik, karena hereditas menumbuhkan fungsi-fungsi dan kapasitas, sedang pendidikan dan lingkungan mengembangkan fungsi-fungsi dan kapasitas tersebut.⁴

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka mengharuskan pendidikan untuk melakukan usaha-usaha seperti menciptakan lingkungan belajar kondusif, memotivasi kegiatan peserta didik untuk belajar dan membimbing perkembangan peserta didik ke arah perkembangan optimal, belajar sebagai proses aktivitas untuk memudahkan dalam pembicaraan, maka dapat diklasifikasikan:

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Baru, 2001), h. 49-50.

⁴ *Ibid*, h. 56-58.

- a. Faktor-faktor berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 1. Faktor-faktor non sosial, dan
 2. Faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor berasal dari dalam diri si pelajar, ini dibagi atas dua, yaitu:
 1. Faktor-faktor fisiologis
 2. Faktor-faktor psikologis.⁵

Faktor-faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berasal dari luar dirinya yaitu berupa non-sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, sarana dan prasarana, alat-alat belajar dan sebagainya, sedangkan faktor-faktor sosial misalnya faktor sesama manusia atau menjalin ukhuwah Islamiyah dengan baik harmonis sehingga dapat membawa keberhasilan dalam menunjang proses belajar peserta didik. Faktor-faktor dari dalam diri peserta didik itu berupa faktor fisiologis dan psikologis peserta didik, juga sangat menentukan daripada proses belajar peserta didik usia dini khususnya, baik proses belajar diselenggarakan di lembaga-lembaga formal maupun lembaga-lembaga non-formal.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis memilih peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁶

Keberadaan guru merupakan faktor tidak mungkin diganti oleh komponen manapun sejak dulu sampai sekarang. Proses belajar mengajar di sekolah bersifat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan deduktis. Peranan profesionalisme guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 249.

⁶ Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan berupa perkembangan peserta didik secara optimal.⁷

Tugas dan peran guru profesional dapat dilihat dari uraian berikut:

1) Guru sebagai tenaga profesional

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan bukanlah tugas ringan tetapi lebih berat dalam rangka memberikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memenuhi kualifikasi kemampuan memadai.

Tiga tingkatan kualifikasi guru sebagai tenaga profesional, yaitu :

- a) Tingkatan *capable* profesional, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta hidup lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- b) Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru diharapkan memiliki kecakapan sikap dan sekaligus sebagai penyebar ide pembaharuan efektif.
- c) Guru sebagai developer, yakni guru harus memiliki visi keguruan mantap dan luas perspektifnya.⁸

2) Tugas guru sebagai tenaga profesional

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, semakin terjamin dan terbina. Kesiapan seseorang sebagai manusia pembangunan, profesi guru, merupakan profesi atau

⁷ *Ibid*, h. 3.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990). h, 133.

pekerjaan memerlukan keahlian khusus. Guru memiliki banyak tugas, baik terkait dengan dinas maupun di luar dinas yakni dalam bentuk pengabdian.

Dalam bidang pendidikan guru mempunyai tiga tugas, yakni :

a) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah memberikan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan. Di sekolah guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati para peserta didik sehingga pelajaran apapun diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Menempatkan guru pada tempat lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.⁹

3) Peran guru sebagai tenaga profesional

Peran guru sebagai profesional sangat penting dimana guru dalam mendidik memiliki kemampuan. Adapun peran guru sebagai tenaga profesional yaitu :

a) Korektor. Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai buruk. Kedua nilai berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

⁹ Muh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 6.

b) Inspirator. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham baik bagi kemajuan belajar peserta didik, karena belajar adalah masalah utama dihadapi oleh peserta didik dan guru harus memberi petunjuk bagaimana cara belajar baik.

c) Informator. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi.

d) Organisator. Peranan guru sebagai organisator sangat diperlukan karena guru memiliki kegiatan pengelolaan, menyusun tata tertib sekolah dan sebagainya. Semuanya itu diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

e) Motivator. Sebagai motivator guru hendaknya mendorong peserta didik agar berghairah dan aktif belajar. Dalam memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif membuat peserta didik malas belajar dan menurunnnya prestasi di sekolah.¹⁰

f) Inisiator. Peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran. Dalam proses interaksi edukatif ada harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, terutama kompetensi guru harus juga diperbaiki keterampilan penggunaan media dalam pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan.

g) Fasilitator. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas, memungkinkan kemudahan belajar peserta didik. Sehingga menjadi tugas guru adalah

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 47.

menyediakan fasilitas, sehingga tercipta lingkungan belajar dapat menyenangkan peserta didik.

h) Pembimbing. Peran guru di sini sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa cakap dan kreatif. Tanpa adanya bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya.

i) Demonstrator. Untuk bahan pelajaran sukar dipahami oleh peserta didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

j) Pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena dalam kelas tempat berhimpunnya semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran diberikan oleh guru.

k) Mediator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses pembelajaran.

l) Supervisor. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisor harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar.

m) Evaluator. Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator baik dan jujur dan guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 48.

Dengan serangkaian metode telah diterapkan tersebut nantinya akan memberikan hasil maksimal tentunya akan sangat berperan dalam hal peningkatan inovasi pembelajaran akan memaksimal hasil belajar peserta didik.

D. Pengaruh Hasil Belajar pada Proses Pembelajaran PAI

Banyak pengertian yang telah dibagikan oleh para ahli tentang istilah prestasi dengan pandangan yang berbeda-beda, tetapi secara prinsip tampak kesamaannya bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan :

Hasil berarti prestasi yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Hasil belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹²

Sedangkan Noehi Nasution mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah semua upaya yang dilusahakan guru bersama anak didik. Hasil belajar meliputi kemampuan intelektual (kemampuan berfikir), kemampuan dalam keterampilan dan kualitas kepribadian yang sasaran pengukurannya adalah hati nurani seseorang/anak didik.¹³

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa “suatu proses belajar

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Balai Pustaka Bahasa Indonesia*, (Cet. XI; Bina Ilmu, 2001), h. 787.

¹³ Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ditjen Binbaga Islam dan UT, 1995), h. 3.

mengajar tentang bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian ini untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Tujuan penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.¹⁴ Karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional dari bahan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan, yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal; menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah (1) Faktor kesehatan, yang mana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain

¹⁴ Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 119.

itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. (2) Faktor cacat tubuh, di mana cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, belajarnya juga akan terganggu.¹⁵

2. Faktor eksternal; faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.¹⁶

a. Lingkungan sosial, (1) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. (2) Lingkungan masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak. (3) Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

b. Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang

¹⁵ Slameto, *op.cit.*, h. 54.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137.

digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi.

Praktikum pelajaran pendidikan agama merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan demi untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari oleh siswa. Praktikum bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan ajaran-ajaran agama sesuai dengan sumbernya. Mata pelajaran agama yang biasa juga disebut juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di antara mata-mata pelajaran lainnya yang diajarkan pada Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta. Bahkan, mata pelajaran pendidikan agama merupakan salah di antara mata pelajaran lainnya yang diajarkan sejak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pelajaran agama didefinisikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam..

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, semakin terjamin dan terbina. Kesiapan

¹⁷ *Ibid.*, h. 138.

seseorang sebagai manusia pembangunan, profesi guru, merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas yakni dalam bentuk pengabdian.

Dalam bidang pendidikan Agama guru mempunyai tiga tugas, yakni :

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, yakni di sekolah guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.¹⁸

Menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁹

Guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting di mana seorang guru dalam mendidik harus dituntut memiliki kemampuan memadai. Adapun beberapa peran guru sebagai tenaga profesional yaitu : (a) Korektor, (b) Inspirator, (c) Informator, (d) Organisator, (e) Motivator, (f) Inisiator, (g) Fasilitator, (h) Pembimbing, (i) Demonstrator, (j) Pengelola kelas, (k) Mediator, (l) Supervisor, (m) Evaluator.²⁰

Dengan serangkaian metode yang telah diterapkan tersebut nantinya akan memberikan hasil yang maksimal yang tentunya akan sangat berperan dalam hal

¹⁸ *Ibid.*, h. 55.

¹⁹ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

²⁰ Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 47-50.

peningkatan inovasi pembelajaran yang akan memaksimal hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kekuasaan birokrasi persekolahan telah membuat sistem pendidikan tak pernah terhenti dari keterpurukan, kekuasaan birokrasi jugalah yang menjadi pemicu dari penurunan semangat partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau yang lebih dikenal dengan pendekatan input-output analisis tidak dilaksanakan secara konsekuen.

Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input / masukan yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alai pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi.²¹

Hal ini karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan padahal proses akuntabilitas pendidikan dalam masa orde baru, satu-satunya pihak yang berwenang untuk meminta pertanggungjawaban pendidikan di sekolah-sekolah adalah pemerintah pusat. Pada waktu itu pemerintah pusat telah menempatkan kaki tangannya di seluruh pelosok tanah air melalui pemeriksa, pengawas atau para penilik

²¹ *Ibid.*, h. 69.

sekolah untuk mengawasi dan meminta pertanggungjawaban sekolah-sekolah mengenai proses pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah. Jika terjadi penyimpangan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru-guru maka kepada siswa diberikan sanksi administrasi seperti teguran resmi, penilaian melalui DP3, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat dan sejenisnya. Namun penilaian tersebut lebih banyak diberikan terhadap proses administrasi pendidikan dan hampir tidak pernah ada sanksi / *punishment* atau ganjaran kepada guru-guru atau kepala sekolah atas dasar hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran siswa atau lulusan.²²

Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru ataupun tenaga kependidikan merupakan faktor penentu di bidang pendidikan. Oleh karena itu, jika guru memiliki keterbatasan di bidang pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan maka apa dapat diharapkan dari guru tersebut.

Pendidikan agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan ajaran agama yang disesuaikan dengan pertumbuhan jiwa anak akan memberikan kesan positif terhadap ajaran-ajaran agama. Realisasi dari pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa menyebabkan anak memiliki pengalaman khususnya dalam mengamalkan ajaranajaran agama Islam yang dianutnya. Modal pengalaman yang dimiliki siswa dapat membantu dalam

²² *Ibid.*, h. 70.

pelaksanaan praktikum pendidikan agama. Pendidikan agama sebagai bimbingan terhadap anak didik agar memahami dan mengamalkan ajaran agama. Terminologi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha (bimbingan dan asuhan) terencana yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan (jasmani dan rohani) sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat diisyaratkan dalam QS. al Mukminuun / 23: 62

وَمَا كُنَّا مُبْعَثِينَ إِلَّا نُبَيِّنُ الْحَقَّ لِلرِّسَالِ وَنُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنَّا لَنَرَاهُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya :

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran, dan siswa tidak dianiaya”.²³

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP dimaksudkan untuk memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan potensi keimanan, penyesuaian mental terhadap lingkungannya, termasuk menjadi filter dalam menghadapi pengaruh perkembangan zaman sehingga siswa dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang dianutnya.

Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat memberikan modal dalam rangka mendewasakan siswa baik dari aspek jasmani maupun aspek rohani, hal ini dapat diisyaratkan dalam QS. Al-Jin / 72 : 14

وَلَقَدْ عَلَّمْنَا الْبَنِيَّانَ الْقُرْآنَ وَالْحِكْمَةَ وَنُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ اللَّاتِي كَانُوا يَنسَوْنَ

²³ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 276.

Terjemahnya :

“Dan Sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, maka siswa itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus”.²⁴

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk (a) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, (b) Penanaman nilai-nilai ajaran Islam, (c) Penyesuaian mental siswa dengan lingkungan fisik dan sosial, (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinannya, (e) Pencegahan siswa terhadap pengaruh budaya asing, (f) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan, dan (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama. Upaya pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka dilaksanakan proses pendidikan baik yang bersifat formal, informal dan non formal. Ketiga wadah pelaksanaan pendidikan tersebut harus dikelola secara profesional dan mandiri sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang berlaku. Pelajaran pendidikan agama pada sekolah umum yang disebut dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan sejak dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas merupakan bagian integral dari program pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.²⁵

Kualitas manusia Indonesia dapat ditingkatkan jika sistem pendidikan menganut prinsip pemerataan dan membuka kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Secara jelas dan nyata tentang tujuan pendidikan Islam yaitu

²⁴ *Ibid.*, h. 457.

²⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2003), h. 78.

untuk membentuk manusia yang bertindak sebagai *khalifah* yang ciri-cirinya terkandung dalam konsep ibadah dan amanah. Pencapaian kedewasaan jasmani dan rohani anak didik dipengaruhi oleh beberapa komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu pendidik, anak didik, metode, materi pendidikan, alat, serta tujuan yang akan dicapai. Komponen-komponen tersebut penulis akan uraikan dengan membatasi pada masalah yang terkait dengan materi pendidikan agama, metode penyajian, dan praktikum pendidikan agama.

Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar karena memang materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.²⁶ Materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa merupakan masukan-masukan (*input*) yang telah melalui seleksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, mencakup aspek al-qur'an, aqidah, syariah, akhlaq, dan tarikh. Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin tercapai kecuali materi pendidikan yang tertuang dalam kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat.

Pendidikan agama Islam bertujuan membina dan menyiapkan manusia yang berilmu dan berketerampilan sekaligus beriman dan beramal shaleh. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dimensi pemahaman atau

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 33.

penalaran (intelektual) serta keilmun terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan dalam menjalankan ajaran Islam.

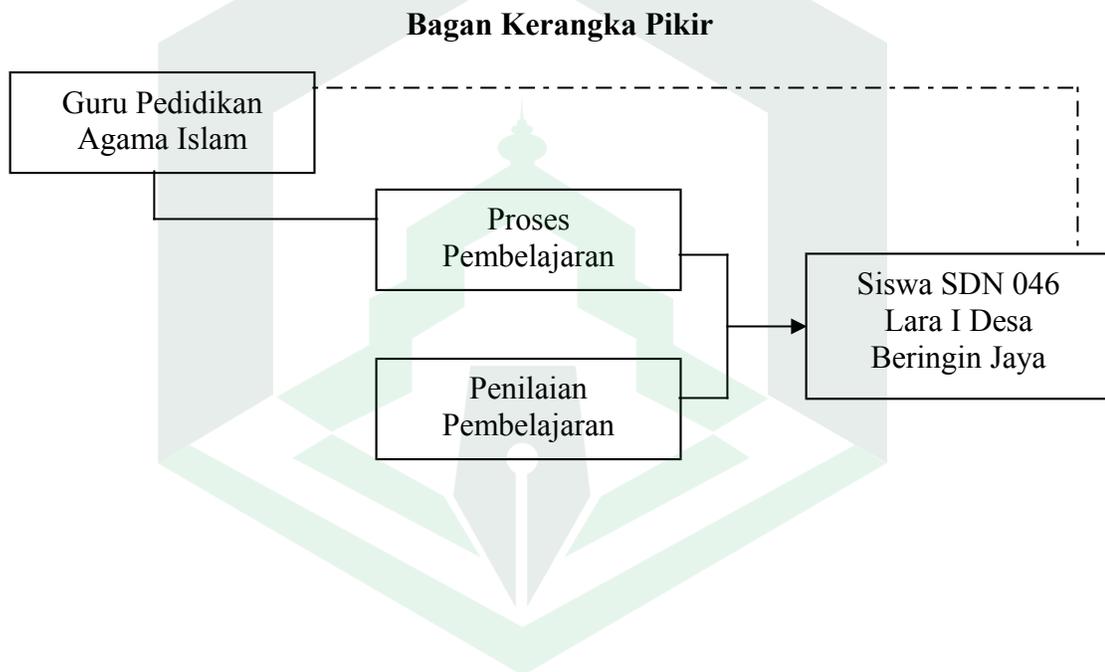
Fungsi pendidikan agama Islam adalah membentuk siswa yang mempunyai kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, dalam Islam kedudukan pendidikan sangat penting menjadi komponen ketiga dalam Islam. Kedudukan itu dapat di lihat dari sunnah nabi yang mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar yang yang direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dan sejalan dengan nilai-nilainya. Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang akan diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.

Penerimaan materi pelajaran karena sesuai dengan daya nalar siswa di samping berpengaruh terhadap faktor kognitif juga dapat mengubah tingkah laku siswa. Karena materi pelajaran agama yang diterima oleh siswa memiliki nilai teoritis dan nilai praktis. Jadi nilai teoritis berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa (aspek kognitif) juga memberi keterampilan (aspek psikomotor) dan selanjutnya membentuk sikap (sikap afektif).

E. Kerangka Pikir

Penelitian ini membatasi diri pada masalah “*upaya guru PAI dalam melakukan penilaian pengajaran di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*”. Dengan proses penilaian digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik, akan menimbulkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar dengan baik. Untuk mempelajari alur kerangka pikir dapat dilihat kerangka pikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari lokasi penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dengan demikian pendekatan tersebut diharapkan memberikan dampak secara langsung terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada objek penelitian yang mengambil tempat di Desa Beringin Jaya, tepatnya di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

C. Instrumen Penelitian

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian penulis menggunakan instrument penelitian, instrument penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

data-data informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk menyatakan kebenaran dan presentase dalam bentuk cara kuantitatif. Dengan instrumen tersebut, semua data keterangan yang menyangkut obyek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya.

Dalam mengadakan penelitian di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya. Penulis menggunakan instrument dalam bentuk observasi, angket, interview dan dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara sederhana.

1. Observasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang di observasi adalah kegiatan tindakan kelas terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Wawancara. Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik.
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada kantor SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya. Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip, dokumentasi, keadaan sekolah, keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana lainnya yang ada di sekolah.

Ketiga instrument dalam penelitian ini, digunakan secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang kuat dan akurat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan materi penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik atau metode pengumpulan data melalui:

1. *Library Research*, yakni dengan menganalisa dan membaca buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dengan teknik:
 - a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung pendapat dari buku yang dibaca sesuai dengan aslinya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengambil inti sari atau kesimpulan sendiri dari buku-buku yang kemudian dituangkan ke dalam penulisan skripsi.
2. *Field Research*, yakni penelitian lapangan, dimana penulis langsung mengadakan penelitian pada lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan juga beberapa teknik.

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan, maka ditempuh tehnik-tehnik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis mengobservasi proses belajar mengajar yang dilakukan di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya.
- b. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, diantaranya guru agama Islam dan Kepala sekolah di SDN 046 Lara I Desa Beringin Jaya.
- c. Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian, seperti laporan bulanan sekolah, kondisi sarana dan parasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang dihimpun, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui cara: menganalisis data adalah suatu langkah yang sangat penting. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan yang sesuai dengan tata yang diperoleh.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SDN 046 Lara I

SDN 046 Lara I Baebunta Kabupaten Luwu Utara sebagai lembaga pendidikan setingkat dengan sekolah menengah memberi pengajaran dan pendidikan dalam lingkungan departemen pendidikan. Lembaga pendidikan ini berlokasi di desa Lara I Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 046 Lara I Kabupaten Luwu Utara, mengenai latar belakang berdirinya SDN 046 Lara I, bahwa madrasah tersebut didirikan pada tahun 1986 dan diresmikan pada tanggal 2 November 1986.¹ Sejak tanggal peresmian tersebut SDN 046 Lara I melaksanakan proses belajar mengajar.

Perkembangan lembaga pendidikan ini sejak didirikannya pada tahun 1986 sampai saat ini masih eksis melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai lembaga pendidikan formal. Itulah sekilas sejarah singkat berdirinya SDN 046 Lara I, penulis ketengahkan tersebut agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk lebih mengetahui dengan jelas SDN 046 Lara I.

¹ H. Dirman, Kepala SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013 .

2. Keadaan Guru SDN 046 Lara I

Guru lazimnya dikenal sebagai pahlawan pada suatu lembaga pendidikan mengembangkannya suatu tugas yakni mendidik. Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan.

Dalam hal ini untuk mengetahui keadaan guru di SDN 046 Lara I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SDN 046 Lara I Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Guru/Pegawai	JK	Jabatan	Ket.
1.	H. Dirman, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hj. Naidah	P	Guru Kelas I	PNS
3.	Suliana Laso'	P	Guru Kelas III	PNS
4.	Halimuddin, S.Pd.	L	Guru Penjas	PNS
5.	Bare, S.Ag.	L	Guru Agama Islam	PNS
6.	Hoflatin Hanifan, A.Ma.	P	Guru Kelas II	PNS
7.	Sutitah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas IV	PNS
8.	Hj. Marhumah	P	Guru Kelas V-VI	Non PNS
9.	Hj. Nurlindah, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas VI	Non PNS
10.	Ernawati	P	Guru Kelas Mulo	Non PNS
11.	Munirwati	P	Guru Kelas V	Non PNS
12.	Andi Budianto, A.Ma.Pd.	L	Perpustakaan	Non PNS
13.	Sudarman	L	Satpam	Non PNS

Sumber data: Papan Potensi Guru dan Pegawai SDN 046 Lara I Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, telah dapat diketahui bahwa SDN 046 Lara I dibawa pimpinan oleh seorang kepala sekolah dan tenaga guru sebanyak 11 orang serta tenaga 1 orang pustakawan dan 1 orang satpam.

3. Keadaan Peserta didik SDN 046 Lara I

Sedangkan keadaan peserta didik SDN 046 Lara I tahun pelajaran 2013/2014 dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Keadaan Keseluruhan Peserta didik SDN 046 Lara I Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	9	10	19
2.	Kelas II	10	9	19
3.	Kelas III	8	8	16
4.	Kelas IV	11	9	20
5.	Kelas V	9	12	21
6.	Kelas VI	12	10	22
Jumlah		59	58	117

Sumber data : Kantor SDN 046 Lara I (Papan Potensi Peserta didik Tahun Pelajaran 2013/2014).

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menggambarkan bahwa potensi peserta didik khususnya di SDN 046 Lara I sangatlah membutuhkan perhatian cukup serius dengan melihat jumlah keseluruhan sangat membutuhkan tenaga dan pikiran benar-benar harus terjadwal dan terstruktur sedemikian rupa dari seorang tenaga pendidik apalagi dalam membentuk karakter salah seorang peserta didik harus benar-benar mampu melahirkan hasil maksimal, tentunya berkaitan dengan urgensi komunikasi di

samping seorang guru tentunya melakukan berbagai strategi dalam berkomunikasi dengan para peserta didik, tetap berjalan sesuai dengan norma agama.

4. Sarana dan Prasarana SDN 046 Lara I

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar memadai, karena situasi dan kondisi semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN 046 Lara I dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya, secara terperinci yakni :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDN 046 Lara I Tahun Ajaran 2013/2014

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah dan Guru	1
2.	Ruangan Belajar	6
3.	Ruangan Perpustakaan	1
4.	Lemari	8
5.	Komputer	1
6.	Rak Buku	13
7.	Meja dan Guru	14
8.	Meja dan Kursi Peserta didik	120
9.	Papan Tulis	6

Sumber data : Kantor SDN 046 Lara I (Papan Potensi Peserta didik tahun Pelajaran 2013/2014).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

B. Peranan Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I

Guru adalah orang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Berikut akan diuraikan beberapa inovasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar terhadap peserta didik di SDN 046 Lara I.

1. Memancing aspirasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman dipunyai anak adalah hal, sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di SDN 046 Lara I dalam usaha mengaktifkan peserta didik di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal kesenangan peserta didiknya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan

pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di SDN 046 Lara I untuk mengaktifkan peserta didiknya terhadap bahan pelajaran disajikan. Anak mudah menyerap bahan bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi peserta didik.

Menurut Bare, S.Ag., guru PAI SDN 046 Lara I menyatakan bahwa pengalaman anak mengenai bahan pelajaran telah diberikan merupakan bahan apersepsi dipunyai anak pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu baru dan hal itu tetap menjadi milik anak.²

Itulah pengetahuan dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah, pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan dimiliki peserta didik dengan pengetahuan masih relevan akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik dalam pengajaran.

2. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia, pembimbing untuk

² Bare, S.Ag., Guru PAI SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013.

mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran dipelajari peserta didik bukan sesuatu dicek-cokkan, tetapi sesuatu dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada unsur pokok akhlak.

Menurut Bare, S.Ag., selaku guru agama Islam di SDN 046 Lara I menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan guna menunjang proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI, adapun strategi tersebut adalah; *pertama*, peserta didik disuruh mencari tiga contoh orang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, peserta didik disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, peserta didik disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut dan dapat dilakukan oleh peserta didik, kemudian peserta didik disuruh menuliskannya.³

3. Mampu memvariasi pengelolaan belajar dalam kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta peserta didik kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan seringkali mengantuk, untuk itu guru di SDN 046 Lara I biasanya memvariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

³ Bare, S.Ag., Guru Agama Islam SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013.

4. Mampu memahami perbedaan individu antar peserta didik

Biasanya kemampuan antara peserta didik satu dengan lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing peserta didiknya, ada sangat pandai, ada lamban, dan terbanyak adalah peserta didik dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus dapat melayani peserta didik sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi peserta didik lamban, guru memberikan remediasi dan bagi peserta didik sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

5. Meningkatkan interaksi peserta didik dalam belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di SDN 046 Lara I hanya searah, yaitu dari guru peserta didik, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara peserta didik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih peserta didik berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 046 Lara I dengan cara menggunakan metode

pembelajaran seperti: tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas atau resitasi.

Jadi setelah menguraikan keseluruhan isi dari pemaparan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebelumnya bahwa guru profesional setidaknya memiliki dua kemampuan, meliputi : pertama, pengetahuan sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan sifatnya teknis dan diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam kualitas pendidikan terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Guru yang mengajar di SDN 046 Lara I cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan peserta didik mempunyai ciri dan karakter ilmu standar maka akan diberikan metode sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi peserta didik membutuhkan penyajian lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.

C. Usaha yang Dilakukan Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 046 Lara I

Guru adalah contoh teladan kebaikan hidup bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, bila kualitas guru ditingkatkan profesinya, dikembangkan terus menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, seperti pangkat, gaji, kesehatan, perumahan dan lain-lain perlu mendapat perhatian.

Upaya dilakukan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar pada bidang studi secara keseluruhan, di mana bidang studi itu tidak asing lagi di kalangan SDN 046 Lara I sebagai salah satu lembaga pendidikan umumnya bersumber dari kurikulum Departemen Pendidikan dan merupakan program kebutuhan dan pengembangan keterampilan. Dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari salah satu bidang ilmu, maka guru-guru di SDN 046 Lara I, hendaknya melakukan upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran pendidikan.

Bare, S.Ag., selaku PAI SDN 046 Lara I mengemukakan bahwa upaya kami lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam ada di SDN 046 Lara I, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti: tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas atau resitasi. Hal ini diharapkan akan memudahkan para peserta didik untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan optimal dan efektif dan diharapkan mampu memberi nuansa tidak monoton dalam pelaksanaan belajar mengajar.⁴

⁴ Bare, S.Ag., Guru PAI SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013 .

1. Bagaimana pola pengajaran guru PAI

Upaya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 046 Lara I diaplikasikan sesuai dengan pemahaman peserta didik artinya metode dilakukan dapat diserap peserta didik yang mempunyai keragaman pengetahuan, metode terhadap penguasaan guru dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Bila metode mengajar guru dengan cara tertentu maka dapat diukur sejauh mana peserta didik memahami bila memakai metode seperti ini.

2. Metode pengajaran guru

Di samping itu metode pelaksanaan pembelajaran digunakan oleh guru hendaknya melihat kondisi peserta didik sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan metode pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi peserta didik. Karena jika metode pembelajaran kurang tepat, maka proses pembelajaran bersifat positif tanpa keaktifan peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Hj. Naidah selaku guru kelas I di SDN 046 Lara I menyatakan bahwa untuk lebih membangkitkan kegairahan pada peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam, maka perlu diadakannya les tambahan pada sore hari, gunanya untuk mengulang pelajaran saat itu diberikan oleh guru dan berkesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami maksud dan tujuan materi pelajaran tersebut.⁵

⁵ Hj. Naidah, Guru Kelas I SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013 .

Dengan demikian les mata pelajaran diadakan sebenarnya bertujuan untuk mengulang materi pelajaran telah disajikan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan kepada peserta didik belum memahaminya akan lebih mengetahui maksud dan tujuan materi pelajaran tersebut sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

3. Perhatian siswa dalam belajar

Perhatian erat sekali kaitannya dengan prestasi, bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar mengajar makin baik dan hasilnya makin baik pula. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha supaya perhatian anak terpusat pada pelajaran.

4. Aktivitas belajar di kelas

Belajar adalah aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakekatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.

Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi tentunya akan menghasilkan kualitas pendidikan lebih efektif, di mana hal ini akan membangkitkan kesenangan peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut. Guru pun tentunya akan lebih bersemangat dalam menyajikan materi pelajaran karena tingkat kesiapan peserta didik meningkat.

D. Pengaruh Penilaian Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SDN 046 Lara I

Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi. Namun perlu diketahui bahwa dalam rangka memberikan nilai atau menentukan nilai akhir kepada siswa ada dua bentuk penilaian yang di berikan, yaitu: penilaian dalam bentuk tes formatif dan penilaian dalam bentuk tes sumatif. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi. Namun perlu diketahui bahwa, dalam rangka memberikan nilai atau menentukan nilai akhir kepada siswa ada dua bentuk penilaian yang diberikan, yaitu: penilaian dalam bentuk belajar kelompok dan penilaian dalam bentuk belajar individu.

Lebih lanjut Bare, S.Ag., mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali ilmu evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.⁶

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi.

Tabel 4.4

⁶ Bare, S.Ag., Guru PAI SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013.

Nilai Siswa SDN 046 Lara I Mata Pelajaran PAI Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	JK	Nilai	Keterangan
1.	Muslimin	L	78	Tuntas
2.	Misna	P	60	Remedial
3.	Wahyudi	L	70	Tuntas
4.	Feri Irawan	L	80	Tuntas
5.	Indra Jaya	L	70	Tuntas
6.	Masrul	L	80	Tuntas
7.	Diki Wahyudi	L	90	Tuntas
8.	Dandi	L	100	Tuntas
9.	Renaldo	L	90	Tuntas
10.	Lupita Sari	P	70	Tuntas
11.	Muh. Arif Masaeni	L	100	Tuntas
12.	Imran	L	60	Remedial
13.	Adrian	L	80	Tuntas
14.	Andi Ashari	L	100	Tuntas
15.	Nirma Purnama Sari	P	60	Remedial
16.	Rika Irma Sari	P	70	Tuntas
17.	Nila Sari	P	50	Remedial
18.	Widiastuti	P	70	Tuntas
19.	Kasmira Febri	P	80	Tuntas
20.	Hasnawati	P	80	Tuntas
21.	Megawati	P	60	Remedial
22.	Hasnia	P	60	Remedial

Sumber data : Daftar Nilai Siswa Kelas VI SDN 046 Lara I pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014

Sebagaimana yang dikemukakan Bare, S.Ag., bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa pada bidang studi PAI yang ada di SDN 046 Lara I, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti: tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas atau resitasi.⁷

Menurut keterangan Bare, S.Ag., selaku guru PAI di SDN 046 Lara I mengatakan bahwa penilaian yang diberikan terhadap peserta didik dalam bentuk tes formatif sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan

⁷ Bare, S.Ag., Guru PAI SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013.

untuk mengetahui sampai di mana tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan Instruksional yang telah dirumuskan dalam setiap satuan pelajaran.⁸

Dengan demikian bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah sistem belajar yang diberikan oleh guru pada SDN 046 Lara I, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SDN 046 Lara I adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN 046 Lara I sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci untuk mengetahui upaya guru PAI dalam penilaian pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada peserta didik di SDN 046 Lara I yakni:

IAIN PALOPO

a. Pendekatan

Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi

⁸ Bare, S.Ag., Guru PAI SDN 046 Lara I, *Wawancara* di Baebunta, 25 Desember 2013.

program yang akan dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang *multi aproach* yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1). Pendekatan *religijs* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.

2). Pendekatan *filosofis* yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

3). Pendekatan *sosio kultural*, yang bertumbuh pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo sosius*, dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat berkebudayaan.

4). Pendekatan *scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-analitis dan reflektif dalam berfikir.

b. Metode pengajaran

Pembahasan ini menuju kepada persoalan praktis, sungguh pun benar-benar merupakan esensial dalam rangka tercapainya tujuan yang diidam-idamkan.

Persoalan esensial ini adalah apa yang disebut metode, di mana tujuan pendidikan itu akan tercapai secara tepat guna manakalah jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat. Metode mengajar itu banyak sekali diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosio drama, kerja kelompok, studi kemasyarakatan, penganjuran berprogram, pengajaran modul, dan masih banyak yang lain yang berhubungan dengan metode yang digunakan. Semua metode yang disebutkan di atas boleh saja dipergunakan dalam pendidikan asal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci tentang membangkitkan kegairahan pada peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam pengaruh kompetensi guru PAI bahwa:

1) Melibatkan siswa secara aktif

Melibatkan siswa secara aktif salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi edukatif (komunikasi dua arah) dalam hal ini guru harus mampu menjadi komunikator dalam proses pembelajaran untuk memberikan bantuan/bimbingan bila siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

2) Menarik minat dan perhatian siswa belajar PAI

Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa, sedangkan keaktifan siswa akan muncul dengan sendirinya manakala materi yang diajarkan oleh guru

merangsang untuk menarik adanya minat dan perhatian siswa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang guru menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

3) Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara, salah satu cara yang dilakukan guru agama Islam di SDN 046 Lara I adalah menarik minat siswa dalam belajar.

Pada dasarnya, metode pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendidikan.

Dengan demikian guru PAI memiliki kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru PAI dalam inovasi pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mengkomunikasikannya dengan baik.

Bahkan bila perlu dan waktu mencukupi, siswa yang bersangkutan diminta untuk mengoreksi pekerjaannya sendiri di bawah bimbingan orang tua. Setelah siswa tersebut menemukan kesalahannya sendiri, selanjutnya mendiskusikan kesalahannya itu dengan orang tua sambil cari sendiri cara-cara yang lebih tepat. Dengan cara

seperti itu, maka kadar aktivitas belajar lebih tinggi. Siswa tidak terlalu banyak bergantung kepada guru, karena siswa yang lebih banyak aktif mencari dan menemukan sendiri, akan tetapi jangan lupa siswa harus tetap dibimbing.

Sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar, metode memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena hubungan metode belajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat.

Kalau selama ini proses pembelajaran di SDN 046 Lara I hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Guru PAI dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik serta guru PAI yang mengajar di SDN 046 Lara I cukup memenuhi standar profesional,

karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar, maka diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya, karena tingkat kemampuannya maka sang guru PAI sudah mampu mengkondisikannya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI dalam penilaian pembelajaran pada peserta didik di SDN 046 Lara I di antaranya, a) guru PAI berperan dalam memancing aspirasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI, b) guru PAI berperan mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, c) guru PAI berperan memvariasi pengelolaan belajar dalam kelas, d) guru PAI berperan memahami perbedaan individu antar peserta didik, e) guru PAI berperan meningkatkan interaksi peserta didik dalam belajar.

2. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 046 Lara I adalah a) pola pengajaran guru PAI dalam belajar, b) metode pengajaran guru PAI dalam proses pembelajaran, c) perhatian siswa dalam belajar PAI, d) aktivitas belajar siswa di kelas, sebab belajar adalah aktivitas mental dan emosional..

3. Pengaruh penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik di SDN 046 Lara I yakni; a) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam, b) menarik minat dan perhatian siswa belajar pendidikan

agama Islam dalam proses proses pembelajaran, serta c) membangkitkan motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Setelah penulis uraikan secara gamblang mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, penulis berharap mampu memberikan sebuah inspirasi berkenaan dengan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, maka berikut penulis memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Kepada guru di SDN 046 Lara I sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan pembelajaran kepada siswa, dalam inovasi pendidikan seorang guru paling tidak harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada siswa.

2. Kepada guru di SDN 046 Lara I, hendaknya memperhatikan segala sesuatu berhubungan dengan inovasi pendidikan, baik itu dari segi sumber ilmu maupun dari segi kesiapan mental dari guru sendiri serta kesiapan mental siswa, agar senantiasa selaras dengan kemajuan informasi dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XI; Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bachri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nasution, Noehi, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Ditjen Binbaga Islam dan UT, 1995.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1990.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Sinar Baru, 2001.
- Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suciati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.